

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan, yang tampaknya lebih banyak dan kompleks bila dibandingkan dengan remaja generasi yang lalu. Khususnya untuk remaja masalah kesehatan jiwa perlu menjadi fokus utama tiap upaya peningkatan sumber daya manusia, mengingat remaja merupakan generasi yang perlu dipersiapkan sebagai kekuatan bangsa Indonesia. Untuk itu keperawatan jiwa sebagai bagian integral dari system kesehatan di Indonesia turut menentukan dalam menanggulangi masalah kesehatan jiwa remaja.

Pertumbuhan jumlah penduduk usia remaja tengah terjadi diberbagai negara dunia. Demikian pula halnya di negara Indonesia saat ini 44 juta remaja sedang bertumbuh di tanah air. Artinya, satu dari lima orang Indonesia berada dalam rentang usia remaja. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orang tua bagi generasi berikutnya. Tentunya dapat dibayangkan, betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan saat ini kelak di kemudian hari tatkala menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Memahami

arti remaja sangatlah penting karena remaja adalah masa depan setiap masyarakat.

Pertumbuhan dan pematangan organ-organ reproduksi seperti pematangan seksual merupakan salah satu masalah besar yang mereka hadapi. Salah satu perkembangan seorang anak ke arah pematangan seksual adalah masa *pubertas*.

Dalam kehidupannya, seorang wanita akan mengalami berbagai tahapan mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga tua. Puncak dari serangkaian perubahan-perubahan tersebut adalah mulainya seorang remaja putri mengalami *menstruasi* yang pertama yang disebut *menarche*. *Menarche* merupakan peristiwa emosi yang sering karena memerlukan penyesuaian yang sulit selama masa pubertas dan berhubungan dengan respon-respon emosional yang kuat, baik positif seperti menjadi sebuah semangat bagi dirinya maupun negatif seperti takut, cemas, sedih dan bingung.

Dimulainya masa *pubertas* dan *menarche* sering kali dideskripsikan sebagai peristiwa utama dalam sejarah kehidupan remaja. Secara mendasar, pandangan ini mengisyaratkan bahwa perubahan pada masa puber dan kejadian-kejadian seperti *menarche* menyebabkan perbedaan tubuh yang menuntut perubahan yang cukup bermakna dalam konsep diri, mungkin yang menyebabkan krisis identitas.

Pengalaman *menstruasi* bagi remaja seringkali merupakan pengalaman yang traumatis, terutama bila disertai dengan muntah-muntah dan organ-organ tubuh kejang. Banyak anak perempuan mempertanyakan apakah

mereka akan “*mati karena mengeluarkan darah*”. Banyak anak perempuan bertanya-tanya apakah kejang-kejang, sakit perut, sakit kepala dan sakit punggung yang sering mereka alami selama menstruasi merupakan hal yang normal. Remaja terlihat tertutup dan sikap tersebut dapat mempengaruhi ideal diri, penampilan diri maupun harga diri yang dapat merubah konsep diri remaja dan berpengaruh saat itu dan dimasa depan.

Penelitian terhadap reaksi psikologi dari remaja putri terhadap *menarche* telah banyak dilakukan diluar Indonesia dan dari salah satu penelitian diketahui remaja putri mengalami menstruasi pertamanya sebagai peristiwa yang mengganggu dan menakutkan serta memalukan, ditambah lagi bila dukungan dari keluarga dan lingkungannya tidak memadai.

Berdasarkan penelitian Purnamasari V pada tahun 2000 diketahui bahwa sebagian responden sebelum mengalami *menarche* memiliki perasaan negatif seperti, takut, panik, kaget, sedih, marah, bingung dan merasa direpotkan. Kondisi diatas tentu mempengaruhi remaja, bila dalam adaptasinya individu mempunyai konsep diri yang kuat dan positif akan memandang dunia dengan cara yang berbeda dibandingkan individu yang mempunyai konsep diri yang lemah.

Konsep diri sebenarnya ialah konsep seorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungannya dengan orang lain, dan apa kiranya reaksi orang lain terhadapnya . Konsep diri seseorang tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil dari pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri

dan dengan realitas dunia. Konsep diri merupakan inti pola kepribadian, konsep ini mempengaruhi berbagai sifat. Bila konsep diri positif, remaja akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan melihat dirinya secara realistis. Kemudian mereka dapat memulai hubungan dengan orang lain secara tepat dan ini menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya, bila konsep diri negatif, remaja mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri. Hal ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.

Hasil dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa gadis-gadis di kota mendapatkan *menarche* pada umur yang lebih muda dari pada gadis-gadis di desa, karena gadis-gadis di kota dapat menikmati berbagai fasilitas hiburan, video, film, internet, novel dan majalah hiburan sehingga dapat merangsang produksi hormon seksual lebih dini.

Anak-anak perempuan yang tidak siap menghadapi *menarche* mengindikasikan perasaan negatif terhadap menstruasi daripada mereka yang lebih siap menghadapi dimulainya siklus menstruasi. Anak-anak perempuan yang dewasa lebih cepat memiliki reaksi yang lebih negatif dibandingkan dengan anak perempuan yang dewasa lebih lambat atau di usia rata-rata.

Perubahan konsep diri ke arah yang negatif pada remaja setelah menghadapi *menarche* ditandai dengan mengkritik diri atau orang lain, penurunan produktivitas, mudah tersinggung atau marah yang berlebihan, perasaan negatif mengenai tubuhnya sendiri, menarik diri secara realitas,

sosial dan khawatir. Dari perubahan yang disebutkan di atas tentunya akan mempengaruhi remaja di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Dapat dibayangkan apa yang akan terjadi pada remaja kelak di kemudian hari, bila dalam masa remaja itu mengalami perubahan konsep diri ke arah yang negatif. Dampak dari perubahan tersebut tentu akan mempengaruhi perkembangan remaja itu sendiri, ketika di sekolah tentu akan mempengaruhi proses belajar dan di lingkungan sosial akan mempengaruhi hubungannya dengan masyarakat.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan mau dibawa kemana bangsa ini nantinya. Remaja yang sehat secara fisik dan mental akan membuat bangsa ini akan lebih maju, lebih hebat dan menjadi bangsa yang akan disegani oleh negara lain di seluruh dunia. Fakta yang ada dimana kesehatan jiwa khususnya pada remaja masih jarang tersentuh oleh system kesehatan di Indonesia, ataupun pendidikan kesehatan reproduksi tentang apa itu *menarche*, bagaimana menyikapi *menarche*, atau bagaimanakah peran orang tua mempersiapkan putrinya menghadapi *menarche* dengan konsep diri yang positif masih jarang dilakukan. Dari uraian di atas inilah yang membuat peneliti memilih judul ini sebagai bahan penelitian.

Hasil dari survey awal yang dilakukan di SMPN I Saradan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, bahwa sebagian besar siswa putri telah mengalami *menarche*, hampir 95% dari jumlah remaja putri di sekolah tersebut telah mengalami *menarche*. Dari hasil wawancara dengan pihak

sekolah, belum ada materi-materi khusus yang menjelaskan masalah *menarche* dan dampaknya bagi konsep diri remaja yang mengalaminya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik meneliti “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Konsep Diri Remaja Putri Di SMPN I Saradan Kabupaten Madiun?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran konsep diri remaja putri setelah mengalami *menarche* di SMPN I Saradan Kabupaten Madiun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran konsep diri remaja putri di SMPN I Saradan Kabupaten Madiun.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri di SMPN I Saradan Kabupaten Madiun.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan konsep diri pada remaja putri di SMPN I Saradan Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan sumbangan bagi institusi pendidikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kesehatan fisik dan psikis remaja putri khususnya tentang masalah konsep diri remaja menghadapi *menarche*

b. Bagi peneliti yang lain

Dapat dijadikan referensi untuk meneliti faktor lain selain pengetahuan tentang *menarche*, misalkan faktor budaya yang mungkin ada hubungannya dengan konsep diri remaja putri setelah mengalami *menarche*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan tentang konsep diri remaja putri setelah mengalami *menarche*, sehingga keluarga lebih memahami dan bisa mempersiapkan putrinya menghadapi *menarche* dan terbentuk konsep diri yang positif.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan, sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan reproduksi dan kesehatan jiwa terutama bagi remaja putri yang mengalami *menarche*.

- c. Bagi profesi keperawatan, dapat sebagai acuan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi wanita dan tentang konsep diri remaja putri menghadapi *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan konsep diri remaja putri di SMPN I Saradan Kabupaten Madiun sejauh ini yang peneliti ketahui belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan tentang *menarche* yaitu

1. Naia Sunarti Junaedi, (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan kesiapan untuk menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Tunjungsari III Kabupaten Sumedang.

Pada penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan untuk menghadapi *menarche* pada siswi SD kelas V dan VI di SDN Tunjungsari III Kabupaten Sumedang menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengamatan sekali waktu dan pada saat bersamaan. Dari hasil penelitian dan uji Korelasi *Pearson-Product Moment* didapatkan hasil berdasarkan signifikasi (p) yang besarnya 0,022 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ dimana nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan

antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan untuk menghadapi *menarche* pada remaja putri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mencari hubungan antara pengetahuan tentang *menarche* dengan konsep diri pada remaja putri.

2. Penelitian yang lainya dengan judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMPN Karangrayung Semarang” disusun oleh Rizana Fajrun Nikmah (2006). Jenis penelitiannya merupakan *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan metode yang digunakan adalah penelitian survey. Sedangkan teknik sampling yang dipakai adalah *proportionate stratified random sampling* dan teknik analisa datanya adalah *Chi Square*. Dari uji *chi square* hubungan pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* yaitu didapatkan *p value* 0,001 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* di SMPN I Karangrayung Semarang.
3. Penelitian yang lainya adalah “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Prilaku Menstruasi Pada siswi Kelas VIII di SMPN Plupuh Sragen” disusun oleh Sudaryanti (2012). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Dari hasil pengolahan data hubungan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja putri tentang menstruasi dengan menggunakan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai *correlation coefficient* $0.410 > 0.304$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan perilaku menstruasi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan teknik pengolahan data.

